

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proyek konstruksi di Indonesia berkembang dengan pesat seperti pembangunan gedung konstruksi. Perkembangan pembangunan yang semakin meningkat melahirkan pesatnya perkembangan perusahaan jasa di bidang konstruksi. Sebuah proyek konstruksi memerlukan perencanaan dan pengendalian yang sangat matang. Kedua hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu sumber daya manusia yang berkompeten di bidangnya dan memiliki kuantitas yang cukup, akses masuk dan keluar proyek yang sulit, ketersediaan material di sekitar proyek dan faktor lain yang mempengaruhi penyelesaian.

Walaupun telah dibuat perencanaan yang matang, namun risiko keterlambatan masih bisa terjadi di lokasi proyek. Risiko adalah hal-hal yang tidak diinginkan mungkin saja terjadi karena faktor alami atau kemungkinan terjadi karena peristiwa yang tidak diharapkan yang menjadi sebuah ancaman dalam pengerjaan konstruksi yang dapat menjadi kerugian dalam proyek. Contohnya adalah sumber daya manusia yang tidak berkompeten, cuaca tidak menentu yang dapat menghambat pelaksanaan proyek. Kendala lainnya adalah karena proyek konstruksi dilaksanakan di tempat terbuka sehingga pekerjaan bergantung pada kondisi cuaca di lokasi proyek. Selain beberapa risiko diatas, masih banyak risiko lain yang memperlambat kemajuan dari suatu proyek konstruksi.

Masalah keterlambatan dalam industri konstruksi merupakan fenomena nasional dan tidak terkecuali di Pasaman. Pembangunan Gedung DPRD Kabupaten Pasaman yang terletak Tanjung Alai, Pauh, Kecamatan Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman. Proyek Gedung DPRD Kabupaten Pasaman ini nanti berfungsi sebagai wadah tempat pertemuan lembaga atau perwakilan rakyat di Pasaman.

Untuk mengetahui risiko keterlambatan apa saja yang terjadi di proyek konstruksi Gedung DPRD Kabupaten Pasaman, maka peneliti ingin

mengidentifikasi risiko keterlambatan yang terjadi pada proyek konstruksi Gedung DPRD Kabupaten Pasaman ini. Maka dari itu peneliti mengangkat judul **”Analisa Risiko Keterlambatan Proyek Konstruksi (Studi Kasus : Gedung DPRD Kabupaten Pasaman)”**

1.2 Rumusan Masalah

Penulis dapat merumuskan masalah di dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa saja risiko-risiko keterlambatan pada Proyek Gedung DPRD Kabupaten Pasaman?
2. Bagaimana perencanaan *risk response* terhadap risiko-risiko kritis pada Proyek Gedung DPRD Kabupaten Pasaman?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian dilakukan pada Proyek Gedung DPRD Kabupaten Pasaman di Tanjung Alai, Pauh, Kecamatan Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat
2. Metode yang digunakan untuk analisis risiko keterlambatan proyek konstruksi pada penelitian ini adalah Metode *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA).
3. Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 26.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis di dalam penelitiannya sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi dan menganalisis risiko keterlambatan pada Proyek Gedung DPRD Kabupaten Pasaman.
2. Mengidentifikasi perencanaan tindakan penanganan risiko (*risk response*) terhadap risiko-risiko kritis yang ditemukan pada Proyek Gedung DPRD Kabupaten Pasaman.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi penulis dapat menambah pengetahuan tentang risiko keterlambatan pada proyek konstruksi.
2. Dalam penelitian ini dapat memperbaiki keterlambatan yang terjadi di proyek agar tidak terjadi kerugian dalam pelaksanaan pembangunan.

1.6 Sistematika Penulisan

Proses penulisan tugas akhir ini terbagi menjadi beberapa bab, antara lain:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat peneltiandan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori yang mendukung penulisan laporan ini. Termasuk di dalamnya pengertian dan istilah lainnya digunakan dalam tinjauan proyek.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengolahan data, bagan alir metode penelitian, dan prosedur penelitian yang dilakukan pada Proyek Gedung DPRD Kabupaten Pasaman.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang uraian gambaran umum studi kasus, analisa risiko keterlambatan Proyek Gedung DPRD Kabupaten Pasaman, analisis metode FMEA dengan mengidentifikasi faktor risiko kritis, dan hasil kesimpulan data analisis tersebut.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran yang di dapat dari hasil penelitian.